

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan yang ada di kelompok tani pada Gapoktan Bausasran Kelurahan Bausasran dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu kegiatan simpan pinjam pada unit LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), kegiatan pameran atau bazar yang dilaksanakan oleh pemerintah, dan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan di lahan yang sempit untuk ditanami maupun budidayakan ternak dan ikan.
2. Kegiatan partisipasi yang aktif yaitu budidaya tanaman obat, budidaya tanaman hortikultura, pemasaran, pelatihan, pertemuan anggota dan pendampingan kelompok. Pada kegiatan partisipasi yang kurang aktif yaitu kegiatan budidaya tanaman hias, budidaya ikan lele, pengolahan dan pengemasan, dan partisipasi kegiatan yang tidak aktif yaitu budidaya ikan hias karena terdapat kelompok tani yang tidak melakukan budidaya ikan hias,.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yaitu pada faktor internal keaktifan dalam kelompok karena dengan anggota aktif dalam setiap kegiatan akan mempengaruhi partisipasi yang aktif. Pada faktor eksternal yaitu kosmopolitan kelompok karena dengan hubungan yang baik antara sesama anggota menjadikan keterlibatan anggota sangatlah berpartisipasi.

4. Hubungan antara partisipasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan pada faktor internal yang signifikan yaitu keaktifan dalam kelompok terhadap kegiatan, untuk faktor eksternal yang signifikan yaitu kosmopolitan kelompok dan prestasi terhadap kegiatan.
5. Hubungan partisipasi kegiatan secara keseluruhan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu pada faktor internal dinyatakan hubungannya signifikan dan pada faktor eksternal dinyatakan hubungannya tidak signifikan.

B. Saran

1. Pendamping kelompok sebaiknya membantu untuk menggerakkan kembali kepada KWT Sekar Arum yang saat ini sedang dalam masa peremajaan.
2. Pendamping kelompok memberikan penyuluhan terkait desain pengemasan kepada Poktan agar desain kemasan lebih menarik minat konsumen.
3. Untuk kegiatan Poktan dalam budidaya ikan hias yang tidak aktif diperlukan peran Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian untuk memberikan pelatihan tentang budidaya ikan hias.
4. Untuk kegiatan yang kurang aktif sebaiknya diberlakukannya tata tertib kepada anggota untuk terlibat dalam setiap kegiatan.